

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
STOCK SPLIT (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

Dearesta Prisillia

2013120072

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVII/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

**LIQUIDITY AND STOCK RETURN ANALYSIS BEFORE AND AFTER STOCK
SPLIT (CASE STUDY ON COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE)**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics**

By

Dearesta Prisillia

2013120072

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT DEPARTMENT
(Accredited by BAN – PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVII/S/XI/2013)
BANDUNG
2017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**ANALISIS LIKUIDITAS DAN *RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH
STOCK SPLIT (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh :

**Dearesta Prisillia
2013120072**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

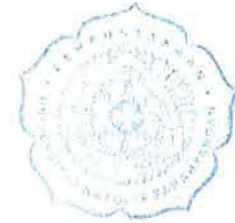
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Triyana'.

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vera Intanie Dewi'.

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.



PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Dearesta Prisillia
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 16 Maret 1995
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013120072
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

ANALISIS LIKUIDITAS DAN RETURN SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

dengan,

Pembimbing : Vera Intanie Dewi, S.E.,M.M.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akadeik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 5 Januari 2017

Dinyatakan tanggal

Pembuat Pernyataan : Dearesta Prisillia



(Dearesta Prisillia)

ABSTRAK

Corporate action merupakan salah satu bentuk informasi yang diterima oleh investor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Salah satu bentuk *corporate action* adalah *stock split*. Pemecahan saham ini menyebabkan harga suatu saham menjadi lebih rendah dan jumlah sahamnya semakin banyak. Perusahaan melakukan pemecahan saham untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu baik untuk meningkatkan likuiditas maupun tingkat pengembalian sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan likuiditas dan *return* saham sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Ada dua teori yang mendasari aktivitas *stock split*, yaitu *Signalling Theory* dan *Trading Range Theory*. *Signalling theory* menganggap pengumuman pemecahan saham merupakan sinyal dari perusahaan bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan. Sedangkan *Trading Range Theory* menyatakan bahwa perusahaan melakukan *stock split* agar harga saham menjadi lebih murah agar dapat meningkatkan daya beli investor yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham. Volume perdagangan saham menjadi salah satu indikator ukuran likuiditas suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Sedangkan untuk menilai bagus atau tidaknya prospek perusahaan digunakan *abnormal return*. *Abnormal return* terjadi ketika terdapat selisih antara *actual return* dengan *expected return*.

Pada skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan aksi korporasi berupa *stock split*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *event study*. Pengamatan dilakukan pada 10 perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Data yang diambil meliputi tanggal pemecahan saham, harga penutupan saham dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, jumlah saham yang diperdagangkan dan jumlah saham beredar selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah aktivitas *stock split*. Data yang diperoleh ini kemudian diolah menjadi data *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* dan dilanjutkan dengan uji beda untuk mengetahui dampak dari *stock split* terhadap keduanya.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan pada likuiditas maupun *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muharam, H. & Sakti, H. (2008) yang hasilnya menyatakan tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham sebelum *stock split*, saat *stock split* dan sesudah *stock split*. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2011) yang menyatakan aktivitas *stock split* tidak mempengaruhi *return* saham karena tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return*.

Kata kunci : *stock split*, *event study*, likuiditas, *return saham*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini tepat pada waktunya. Penelitian yang berjudul “Analisis Likuiditas dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” ini dibuat untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat terbuka untuk menerima setiap kritik dan saran yang membangun untuk penulisan penelitian ini.

Penyusunan dan penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Hapryan dan Ibu Fungsiwati yang senantiasa mengingatkan, memotivasi dan mendoakan penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
2. Ibu Vera Intanie Dewi, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi masukan, saran dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Retno Adriani, Dra., M.Si. selaku dosen wali yang telah banyak membantu penulis selama menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ekonomi UNPAR yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ryan Ferdinand yang selalu membantu dan memberi masukan kepada penulis dalam pengerjaan dan pengolahan data sehingga membantu kelancaran skripsi ini.
6. Ko Untung yang selalu bersedia menjawab keingintahuan penulis mengenai *stock split* dan menambah informasi serta pengetahuan penulis.
7. Angela Andani, Natalia Sung, Friska Tanubrata, Gabriela Gozali, dan Willy Huang sebagai teman bimbingan yang saling membantu, menukar informasi dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Claudy Gabriela, Nena Kristiani, Jessica Maretha, Noviela, Cindy Devlina yang menemani penulis selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi di Universitas Parahyangan.
9. Teman-teman asisten dosen yang selalu membantu dan berbagi informasi serta memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, memberi dukungan dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap penelitian yang jauh dari sempurna ini, dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam. Masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca penelitian ini.

Bandung, 2017
Dearesta Prisillia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Investasi.....	7
2.2 Pasar Modal	7
2.2.1 Peranan Pasar Modal	8
2.2.2 Struktur Pasar Modal Indonesia	9
2.3 Saham.....	9
2.4 Likuiditas Saham	11
2.5 Return Saham	11
2.5.1 <i>Actual Return</i>	12
2.5.2 <i>Expected Return</i>	12
2.5.3 <i>Abnormal Return</i>	14
2.6 Risiko	14
2.6.1 Hubungan Tingkat Risiko dan <i>Return</i> Harapan	14
2.7 Indeks Harga Saham.....	15

2.8 <i>Stock Split</i>	16
2.8.1 Tujuan <i>Stock Split</i>	17
2.8.2 Teori yang Mendasari Kebijakan <i>Stock Split</i>	17
2.8.3 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Volume Perdagangan Saham	18
2.9 Efisiensi Pasar	19
2.10 Studi Peristiwa (<i>Event Studies</i>)	20
2.11 Penelitian Terdahulu	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Metode Pengumpulan data	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengolahan Data	27
3.6 Objek Penelitian	28
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Proses <i>Stock Split</i> yang Dilakukan Perusahaan	44
4.2 Perbedaan <i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah.....	61
4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data <i>Trading Volume Activity</i> (TVA)	62
4.3 Perbedaan <i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah	66
4.3.1 Analisis Uji Normalitas Data <i>Abnormal Return</i> (AR).....	67
4.4 Analisis Deskriptif Statistik pada <i>Trading Volume Activity</i> (TVA) dan <i>Abnormal Return</i> Perusahaan	72
4.5 Uji Beda pada <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Abnormal Return</i>	82
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.6.1 Dampak <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas	84
4.6.2 Dampak <i>Stock Split</i> terhadap <i>Abnormal Return</i>	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85

5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	90
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1.	Daftar Sampel Perusahaan yang Melakukan <i>Stock Split</i>	25
Tabel 4.1.	<i>Trading Volume Activity</i> Sebelum dan Sesudah.....	61
Tabel 4.2.	Hasil Uji Normalitas TVA BALI.....	62
Tabel 4.3.	Hasil Uji Normalitas TVA MIKA.....	62
Tabel 4.4.	Hasil Uji Normalitas TVA ASJT.....	63
Tabel 4.5.	Hasil Uji Normalitas TVA CEKA.....	63
Tabel 4.6.	Hasil Uji Normalitas TVA DSNG.....	64
Tabel 4.7.	Hasil Uji Normalitas TVA LEAD.....	64
Tabel 4.8.	Hasil Uji Normalitas TVA LION.....	65
Tabel 4.9.	Hasil Uji Normalitas TVA LMSH.....	65
Tabel 4.10.	Hasil Uji Normalitas TVA LTLS.....	66
Tabel 4.11.	Hasil Uji Normalitas TVA DLTA.....	66
Tabel 4.12.	<i>Abnormal Return</i> Sebelum dan Sesudah.....	67
Tabel 4.13.	Hasil Uji Normalitas AR BALI.....	67
Tabel 4.14.	Hasil Uji Normalitas AR MIKA.....	68
Tabel 4.15.	Hasil Uji Normalitas AR ASJT.....	68
Tabel 4.16.	Hasil Uji Normalitas AR CEKA.....	69
Tabel 4.17.	Hasil Uji Normalitas AR DSNG.....	69
Tabel 4.18.	Hasil Uji Normalitas AR LEAD.....	70
Tabel 4.19.	Hasil Uji Normalitas AR LION.....	70
Tabel 4.20.	Hasil Uji Normalitas AR LMSH.....	71
Tabel 4.21.	Hasil Uji Normalitas AR LTLS.....	71
Tabel 4.22.	Hasil Uji Normalitas AR DLTA.....	72
Tabel 4.23.	Hasil Uji Deskriptif AR BALI.....	73
Tabel 4.24.	Hasil Uji Deskriptif TVA BALI.....	73
Tabel 4.25.	Hasil Uji Deskriptif AR MIKA.....	74
Tabel 4.26.	Hasil Uji Deskriptif TVA MIKA.....	74
Tabel 4.27.	Hasil Uji Deskriptif AR ASJT.....	75
Tabel 4.28.	Hasil Uji Deskriptif TVA ASJT.....	75
Tabel 4.29.	Hasil Uji Deskriptif AR CEKA.....	76
Tabel 4.30.	Hasil Uji Deskriptif TVA CEKA.....	76

Tabel 4.31.	Hasil Uji Deskriptif AR DSNG.....	77
Tabel 4.32.	Hasil Uji Deskriptif TVA DSNG.....	77
Tabel 4.33.	Hasil Uji Deskriptif AR LEAD.....	78
Tabel 4.34.	Hasil Uji Deskriptif TVA LEAD.....	78
Tabel 4.35.	Hasil Uji Deskriptif AR LION.....	79
Tabel 4.36.	Hasil Uji Deskriptif TVA LION.....	79
Tabel 4.37.	Hasil Uji Deskriptif AR LMSH.....	80
Tabel 4.38.	Hasil Uji Deskriptif TVA LMSH.....	80
Tabel 4.39.	Hasil Uji Deskriptif AR LTLS.....	80
Tabel 4.40.	Hasil Uji Deskriptif TVA LTLS.....	80
Tabel 4.42.	Hasil Uji Deskriptif AR DLTA.....	81
Tabel 4.42.	Hasil Uji Deskriptif TVA DLTA.....	81
Tabel 4.43.	Hasil Uji Beda pada TVA di Masing-masing Perusahaan.....	82
Tabel 4.44.	Hasil Uji Beda pada AR di Masing-masing Perusahaan.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Konseptual.....	6
Gambar 2.1. Struktur Pasar Modal Indonesia.....	9
Gambar 2.2. Hubungan Tingkat Risiko dan <i>Return</i> Harapan.....	15
Gambar 3.1. Struktur Organisasi BALI.....	29
Gambar 3.2. Struktur Organisasi MIKA.....	31
Gambar 3.3. Struktur Organisasi ASJT.....	33
Gambar 3.4. Struktur Organisasi CEKA.....	34
Gambar 3.5. Struktur Organisasi DSNG.....	35
Gambar 3.6. Struktur Organisasi LEAD.....	37
Gambar 3.7. Struktur Organisasi LION.....	38
Gambar 3.8. Struktur Organisasi LMSH.....	39
Gambar 3.9. Struktur Organisasi LTLS.....	41
Gambar 3.10. Struktur Organisasi DLTA.....	43

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Pergerakan Nilai TVA pada Saham BALI.....	45
Grafik 4.2. Pergerakan Nilai AR pada Saham BALI.....	45
Grafik 4.3. Pergerakan Nilai TVA pada Saham MIKA.....	47
Grafik 4.4. Pergerakan Nilai AR pada Saham MIKA.....	47
Grafik 4.5. Pergerakan Nilai TVA pada Saham ASJT.....	48
Grafik 4.6. Pergerakan Nilai AR pada Saham ASJT.....	48
Grafik 4.7. Pergerakan Nilai TVA pada Saham CEKA.....	50
Grafik 4.8. Pergerakan Nilai AR pada Saham CEKA.....	50
Grafik 4.9. Pergerakan Nilai TVA pada Saham DSNG.....	52
Grafik 4.10. Pergerakan Nilai AR pada Saham DSNG.....	52
Grafik 4.11. Pergerakan Nilai TVA pada Saham LEAD.....	53
Grafik 4.12. Pergerakan Nilai AR pada Saham LEAD.....	54
Grafik 4.13. Pergerakan Nilai TVA pada Saham LION.....	55
Grafik 4.14. Pergerakan Nilai AR pada Saham LION.....	55
Grafik 4.15. Pergerakan Nilai TVA pada Saham LMSH.....	57
Grafik 4.16. Pergerakan Nilai AR pada Saham LMSH.....	57
Grafik 4.17. Pergerakan Nilai TVA pada Saham LTLS.....	58
Grafik 4.18. Pergerakan Nilai AR pada Saham LTLS.....	58
Grafik 4.19. Pergerakan Nilai TVA pada Saham DLTA.....	60
Grafik 4.20. Pergerakan Nilai AR pada Saham DLTA.....	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1.	<i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	11
Rumus 2.2.	<i>Actual Return</i>	12
Rumus 2.3.	<i>Mean-Adjusted Model</i>	13
Rumus 2.4.	<i>Market Model</i>	13
Rumus 2.5.	<i>Market-Adjusted Model</i>	13
Rumus 2.6.	<i>Abnormal Return</i>	14

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Data Harga Saham Selama Periode Pengamatan

LAMPIRAN 2. Data Abnormal Return Selama Periode Pengamatan

LAMPIRAN 3. Data Volume Perdagangan Saham Selama Periode Pengamatan

LAMPIRAN 4. Data Trading Volume Activity Selama Periode Pengamatan

LAMPIRAN 5. Uji Beda Abnormal Return pada Masing-masing Perusahaan

LAMPIRAN 6. Uji Beda Trading Volume Activity pada Masing-masing Perusahaan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Bank Indonesia (BI) pada Laporan Perekonomian Indonesia (2015), perlambatan pertumbuhan ekonomi telah memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi pengangguran dan kesejahteraan. Dalam www.bi.go.id, Bank Indonesia mengatakan di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan menjadi 4,79% yang sebelumnya sebesar 5,02% pada tahun 2014. Tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global meningkatkan risiko perekonomian dan menurunkan keyakinan perilaku ekonomi. Salah satu risiko perekonomian yang terjadi adalah risiko nilai tukar yang diiringi dengan menurunnya keyakinan terhadap perekonomian. Perlambatan ekonomi dan pelemahan nilai tukar rupiah telah mendorong munculnya risiko korporasi berupa penurunan kinerja keuangan korporasi, yang mendorong penurunan investasi.

Berdasarkan CNN Indonesia dalam www.cnnindonesia.com, pada akhir tahun 2015, Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor berdasarkan data *Single Investor Identification* (SID) sebesar 434.000 orang. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa tidak sampai 0,2% dari jumlah penduduk Indonesia yang berinvestasi saham. Oleh karena itu Bursa Efek Indonesia menyelenggarakan program “Yuk Nabung Saham” yang bertujuan untuk mengajak masyarakat sebagai calon investor agar berinvestasi di pasar modal.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer menurut Bursa Efek Indonesia. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Keuntungan yang didapatkan investor dari membeli saham dapat berupa deviden ataupun *capital gain*. Kepemilikan saham juga dapat berisiko bagi para investor seperti risiko likuiditas dan *capital loss*.

Sebagai investor maupun calon investor dibutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan saham tertentu untuk dapat mengambil keputusan dalam membeli dan menjual sehingga dapat menghasilkan portofolio yang menguntungkan. Investor dapat memperoleh informasi ini baik yang tersedia di publik maupun privat. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai (Sutrisno, W., Francisca, Yuniartha., & Soffy S, 2000). Informasi yang dapat diperoleh investor dapat berupa pengumuman *corporate action*. *Corporate action* adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan mempunyai kemungkinan mempengaruhi harga saham di bursa efek. Keputusan untuk melakukan *corporate action* ini dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Berbagai bentuk *corporate action* yang biasa dilakukan oleh emiten antara lain *right issue*, *stock split*, *reverse stock*, saham bonus dan pembagian dividen.

Stock split adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham beredar (Brigham dan Gapenski, seperti dikutip oleh Rusliati, E. & Esti, N.F. (2010). Sadikin (2011) mengatakan *Trading Range Theory* menyebutkan *stock split* dilakukan ketika harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Oleh karena itu *stock split* dilakukan agar harga saham menjadi lebih rendah dan diharapkan akan meningkatkan volume perdagangan saham. Likuiditas setelah *stock split* dapat meningkat ketika kepemilikan saham dan jumlah transaksi saham semakin besar. Teori lain (*signaling theory*) menyebutkan *stock split* memberikan informasi mengenai prospek peningkatan pada *return* di masa yang akan datang (Indarti, I. & Desti, M.B.P., 2011).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari, S. & Eko A.S. (2010) pada perusahaan *go public* yang melakukan *stock split* dari tahun 2002 sampai 2006 bertujuan untuk menguji likuiditas pada perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh serta perusahaan besar dan perusahaan kecil sebelum dan setelah *stock split*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan tidak bertumbuh, besar dan kecil. Sedangkan pada perusahaan bertumbuh terdapat perbedaan yang signifikan likuiditas saham (TVA) sebelum dan sesudah *stock split*. Adanya pengaruh *stock split* terhadap ukuran perusahaan, tidak terbukti pada penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian lain dilakukan oleh Indarti, I. & Desti, M.B.P. (2011) pada perusahaan yang melakukan *stock split* di tahun 2007, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan dari harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham. Terdapat perbedaan yang signifikan

antara volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Kedua hasil ini sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa setelah pengumuman pemecahan saham, harga saham berubah secara signifikan dan menyebabkan meningkatnya volume perdagangan atau likuiditas akibat harga yang lebih menarik bagi investor.

Sebaliknya, hasil penelitian Rusliati, E. & Esti, N.F. (2010) yang dilakukan pada perusahaan yang melakukan *stock split* dari tahun 2006 sampai 2008 menyatakan rata-rata likuiditas sesudah pemecahan saham menurun yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata *bid-ask spread*. Sehingga tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham guna meningkatkan likuiditas tidak tercapai. Rata-rata *return* saham sesudah pemecahan saham menurun, ditunjukkan oleh penurunan rata-rata *abnormal return*. Hasil ini menunjukkan bahwa tujuan perusahaan melakukan pemecahan saham guna meningkatkan *return* saham tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “**Analisis Likuiditas dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan di tahun 2015?
2. Bagaimana likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur melalui *Trading Volume Activity*?
3. Bagaimana *return* perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur melalui *abnormal return*?
4. Apakah terdapat perbedaan likuiditas dan *return* saham sesudah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memberikan gambaran proses *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan di tahun 2015.

2. Menganalisis likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur melalui *Trading Volume Activity*.
3. Menganalisis *return* perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur melalui *abnormal return*.
4. Melakukan pengujian secara statistik apakah terdapat perbedaan likuiditas dan *return* saham sesudah *stock split*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai fungsi dan dampak dari pemecahan saham (*stock split*) terhadap aspek-aspek yang telah disebut diatas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menjual ataupun membeli saham ketika terjadi *corporate action* berupa *stock split*.

3. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *stock split* dan dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi dapat dilakukan baik pada aset real seperti tanah, emas, bangunan, atau mesin, maupun aset finansial berupa deposito, saham dan obligasi. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya (Tandelilin 2010:102).

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga sebagai imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. Menurut Hartono (2008:85), *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi. Sedangkan risiko

menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B. & Dharma P.S. (2013:62), adalah kemungkinan adanya kerugian atau variabilitas pendapatan yang dihasilkan oleh suatu aktiva. Semakin besar kemungkinan perbedaannya maka semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin 2010:3).

Salah satu sarana untuk berinvestasi adalah melalui pasar modal. Menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B. & Dharma P.S. (2013:479), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Informasi mengenai kinerja pasar saham digambarkan dalam suatu indeks yang disebut indeks harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks (Tandelilin 2010:86). Sundjaja, Ridwan S., Inge B. & Dharma P.S. (2013:510) mengatakan bahwa Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Perusahaan terbuka dapat melakukan transaksi jual beli terhadap sahamnya. Menurut Hartono (2008:98), suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi 2013:81). Sehingga dapat dikatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan tertentu.

Corporate action menurut Maguire, seperti dikutip oleh Groves (2008:4) adalah “*an event initiated by a company that affects its share*”. Bentuk *corporate action* yang umum dilakukan adalah pembagian deviden, *stock split*, saham bonus, dan *right issue* (Nasution 2011:36). *Stock split* atau pemecahan saham adalah metoda yang biasa digunakan untuk menurunkan harga pasar saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham (Sundjaja, Ridwan S., Inge B. & Dharma P.S. 2013:340). Hartono (2008:534) menyatakan alasan utama perusahaan dalam melakukan *stock split* adalah supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya.

Ada dua teori yang mendasari aktivitas *stock split*, yaitu *Signalling Theory* dan *Trading Range Theory*. *Signalling theory* menganggap pengumuman pemecahan saham sebagai sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus di masa depan (Santanu, seperti dikutip oleh Rahmawati, 2014:27). Sedangkan *Trading Range Theory* menyatakan bahwa

manajemen melakukan *stock split* didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split* dapat menjaga harga saham agar tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjual-belikannya yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas saham (Rohana,dkk seperti dikutip oleh Rahmawati, 2014:28)

Menurut Mila (2010:19), volume perdagangan saham menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Perubahan volume perdagangan diukur dengan aktivitas volume perdagangan saham yang menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Fama dkk, seperti yang dikutip oleh Mila (2010:20) menyatakan bahwa harga saham yang menjadi lebih murah menyebabkan banyaknya transaksi yang akan dilakukan sehingga harga saham sering berubah dan dapat memberikan peluang untuk memperoleh *abnormal return* bagi investor. *Abnormal return* terjadi ketika terdapat selisih antara *actual return* dengan *expected return*.

Event study merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas. Penelitian *event studies* umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham (Tandelilin 2010:239). Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila menghasilkan *abnormal return*, sedangkan apabila pengumuman tersebut tidak mengandung informasi maka tidak akan memberikan *abnormal return* kepada pasar (Hartono 2010:393).

Gambar 1.1.

Model Konseptual

